



## Upaya Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Meningkatkan Kepribadian Serta Karakter Religius Siswa Di Smk Muhammadiyah 3 Klaten Utara

Jafar Ihza Yuska Azzacky<sup>1</sup>, Mahasri Shobahiya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

### Abstrak

Received: 07 July 2025

Revised: 16 July 2025

Accepted: 23 July 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bimbingan Konseling (BK) dalam meningkatkan kepribadian serta karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dan BK memainkan peran strategis dalam pembinaan karakter siswa melalui berbagai program, seperti disiplin pagi, disiplin shalat berjamaah, sidak pembinaan, dan ujian praktik keagamaan. Upaya ini difokuskan untuk mengatasi perilaku menyimpang seperti bullying, merokok, dan pelanggaran lainnya, serta membangun karakter religius siswa. Program ini berkontribusi pada terciptanya siswa yang berkepribadian unggul dan siap bersaing di dunia kerja. Tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh lingkungan, pergaulan, serta kurangnya kedisiplinan siswa. Namun, melalui kolaborasi antara guru dan program pembinaan yang sistematis, terjadi peningkatan kualitas kepribadian dan religiositas siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa sangat penting, terutama di sekolah berbasis kejuruan, untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga bermoral dan berkarakter. Upaya yang berkelanjutan diperlukan agar visi sekolah dapat tercapai sepenuhnya.

**Kata kunci:** Guru PAI, Guru BK, Meningkatkan Kepribadian, Karakter Religius Siswa

(\*) Corresponding Author: <sup>1</sup>[jafarihzyuskaazzacky27@gmail.com](mailto:jafarihzyuskaazzacky27@gmail.com), <sup>2</sup>[mahasri.shobahiya@ums.ac.id](mailto:mahasri.shobahiya@ums.ac.id)

**How to Cite:** Azzacky, J., & Shobahiya, M. (2025). Upaya Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Meningkatkan Kepribadian Serta Karakter Religius Siswa Di Smk Muhammadiyah 3 Klaten Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8.D), 104-109. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11214>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, pekerja keras dan karakter-karakter unggul lainnya. melalui proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan seseorang yang memiliki karakter atau perilaku yang baik (Andang & Mulyadin, 2017).

Masa sekolah menengah atas atau kejuruan adalah masa dimana seseorang sedang mencari jati diri, jadi kepribadian dan karakter seseorang baru akan terbentuk dan tidak sedikit seringkali mengarah pada sesuatu yang melanggar norma dan aturan. Perilaku menyimpang di masa remaja dapat terjadi karena banyak faktor seperti pergaulannya dengan teman sebaya dan pengaruh dari lingkungan tempatnya berinteraksi setiap harinya serta pengaruh dari dalam dirinya sendiri. Pada masa ini remaja mengalami perubahan pada pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan yang dimaksud adalah fisik,

sosial, emosi, dan psikologisnya. Remaja yang sedang mengalami masa pertumbuhan ini sangat rentan juga melakukan perilaku menyimpang yang ditandai dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma dimasyarakat dan hal tersebut dapat menimbulkan keresahan bahkan kerugian bagi orang-orang disekitarnya. di dalam hidupnya (Warso, 2014).

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud Insan Kamil. Sedang pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan membuat peserta didik menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik menyongsong masa depan, karena akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis (Izzaucon, 2014).

Kepribadian atau karakter religius memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan Iman dan Ikhlas. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan (Willis, 1994).

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru, maka dapat mendidik dan membentuk karakter atau kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggungjawab.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta melakukan pengamatan dari sumber yang valid. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan objek kemudian dianalisis dan mencoba memberikan pemecahan masalahnya dan memberikan informasi yang valid dan akurat (Sugiyono, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

### **Peran dan Fungsi Guru**

Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan. Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa. Maksudnya guru mengajar sebagai sentral proses belajar mengajar dia membantu perkembangan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum ia ketahui dan untuk memahami apa yang dipahami.

Peranan guru banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan atau wawasan yang benar kepada muridnya. Kedua guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.

Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut, guru sebagai pendidik yakni menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan,

### **Kepribadian dan Karakter Siswa SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara**

Pada masa remaja kepribadian seorang anak dibentuk karena anak akan berproses untuk menemukan jati dirinya. Cara yang dilakukan dalam mencari jati diri juga beragam baik dengan cara yang positif maupun negatif. Pergaulan dan pengaruh lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor terbentuknya kepribadian remaja. Perbuatan yang secara nyata dilakukan oleh remaja dan bersifat melanggar hukum dan norma seringnya. Pertumbuhan dan perkembangan yang dimaksud adalah fisik, sosial, emosi, dan psikologisnya. Remaja yang sedang mengalami masa pertumbuhan ini sangat rentan juga melakukan perilaku menyimpang yang ditandai dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma dimasyarakat dan hal tersebut dapat menimbulkan keresahan bahkan kerugian bagi orang-orang disekitarnya.

Siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara telah memiliki seluruh peserta didik yang berkepribadian dan berkarakter masing-masing yang baik dan tidak sedikit yang sebelumnya berasal dari sekolah berbasis islam terpadu tentunya mereka selangkah lebih maju memiliki modal dan pondasi yang berbeda dari peserta didik lainnya. Akan tetapi, masih terdapat sebagian peserta didik yang bisa dibilang masih perlu adanya upaya dan perhatian khusus oleh guru PAI dan BK terhadap kepribadian dan karakternya, sebab masih ada saja yang belum berkepribadian sesuai aturan dan himbauan dari sekolah, masih sering juga kedatangan siswa yang melanggar aturan sekolah, seperti adanya kasus Bullying, Merokok, Berbicara Kotor, Berkelahi, dll.

Sekolah telah memberikan aturan dan upaya-upaya khusus yang bertujuan untuk mengatasi dan menangani kasus atau pelanggaran-pelanggaran tersebut, yang tentunya dalam upaya nya dilakukan oleh guru PAI dan BK, dengan tujuan supaya seluruh peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara menjadi sekolah yang memiliki siswa siswi berakhlak baik, santun dan bekepribadian unggul. Setelah melakukan pendekatan, kasus pelanggaran tersebut dapat terjadi karena banyak faktor seperti pergaulannya dengan teman sebaya dan pengaruh dari lingkungan tempatnya berinteraksi setiap harinya serta pengaruh dari dalam dirinya sendiri. Pada masa ini remaja mengalami perubahan pada pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan yang dimaksud adalah fisik, sosial, emosi, dan psikologisnya.

Remaja yang sedang mengalami masa pertumbuhan ini sangat rentan juga melakukan perilaku menyimpang yang ditandai dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma dimasyarakat dan hal tersebut dapat menimbulkan keresahan bahkan kerugian bagi orang-orang disekitarnya. Pergaulan dan pengaruh lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor terbentuknya kepribadian remaja. Perbuatan yang secara nyata dilakukan oleh remaja dan bersifat melanggar hukum serta berlawanan dengan keadaan sosial yang seharusnya, sehingga kondisi tersebut merupakan problem sosial. Problema atau permasalahan sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral, serta menyangkut tingkah laku yang menyimpang, berlawanan dengan hukum dan bersifat menyimpang.

#### **Guru PAI dan Guru BK di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara**

Guru selain bertugas memberikan pengajaran dan pembelajaran juga guru bertugas memberikan bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan, mendidik, membimbing serta tugas lain yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga. Namun, di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara untuk guru mapel PAI (Pendidikan Agama Islam) dan BK (Bimbingan Konseling) diberikan tanggungjawab khusus untuk langsung turun menangani dan memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kepribadian dan peningkatan karakter religius siswa di sekolah tersebut.

Guru tersebut melakukan tugas atau tanggungjawabnya dengan melakukan berbagai cara yakni melalui pendekatan kepada siswa ataupun langsung memberikan pembinaan terhadap siswa siswi yang melanggar aturan, diantara upaya atau cara yang dilakukan yakni :

- 1) Disiplin Pagi, yakni guru tersebut diberikan tugas serta tanggungjawab untuk jaga di gerbang depan sekolah, dengan tujuan untuk menertibkan secara langsung kesiapan siswa dan siswi sebelum masuk ke dalam kelas. Guru mengecek sesuatu yang dilarang oleh sekolah namun biasanya masih sering kali dijumpai dan banyak siswa siswi kedatangan masih melanggarnya, contoh : Sepatu bewarna selain hitam, rambut tidak selayaknya, gelang dan kalung serta asesoris, dan seragam yang tidak seharusnya,
- 2) Disiplin Sholat, adalah guru PAI dan BK memiliki tanggungjawab secara lebih yakni ketika jam sholat tiba siswa dan siswi diwajibkan untuk melaksanakan sholat secara berjamaah, namun dalam praktiknya masih sering kali didapati siswa dan siswi tidak bersegera menuju masjid. Maka tugas guru tersebut, yakni melakukan disiplin sholat dengan cara mengecek langsung dari kelas per

kelas ataupun melalui pantaun kantor Bimbingan Konseling yang kemudian melalui pengeras suara yang berisi himbauan. Disiplin sholat ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan religius siswa yang baik ketika telah mendengar adzan diharap bersegera melaksanakan sholat.

- 3) Sidak Pembinaan, guru seringkali berkolaborasi atau kerjasama dalam memberikan pembinaan langsung kepada para peserta didik secara langsung, guru diberikan tanggungjawab memberikan sosialisasi, motivasi, dan tak henti-hentinya memberikan himbauan terhadap peraturan sekolah yang harus ditaati dan tidak boleh dilanggar. Guru melakukan sidak untuk merazia isi tas guna mengecek adakah barang terlarang sekolah yang masih didapatkan dibawa oleh siswa maupun siswi, bisa juga dengan melakukan pembinaan terhadap teguran kepada siswa yang berkata kotor atau tidak sepatutnya. Guru BK melakukan pemanggilan terhadap siswa yang telah melanggar aturan secara berat kemudian diberikan pembinaan khusus di ruang bimbingan konseling.
- 4) Ujian Praktik Keagamaan, terkhusus untuk Kelas XII selain adanya ujian praktik mengenai kejurusannya SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara juga mengadakan ujian praktik keagamaan dengan tujuan supaya siswa maupun siswi kelas XII yang hendak lulus siap menjadi pribadi yang memiliki kepribadian baik serta karakter religius yang baik dan taat. Ujian ini terdiri dari bab mengenai ibadah, seperti baca tulis qur'an, doa dan dzikir, bacaan sholat serta sholat jenazah, dan doa-doa harian. Dan ini sifatnya wajib bagi seluruh siswa kelas XII dan akan diujikan secara langsung didepan penguji harapannya peserta didik bisa lebih maksimal dan lancar dalam kebiasaan-kebiasaan yang selama ini telah dilakukan selama kurang lebih 3 tahun menuntut ilmu di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara.

Salah satu visi dari sekolah SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara yakni terwujudnya kader persyarikatan yang beriman dan berakhlak mulia, maka pembenahan serta perbaikan dari kepribadian dan karakter religius peserta didik sangatlah diperhatikan guna bertujuan untuk tercapinya visi tersebut. Segala upaya dan peran dari semua guru telah terlaksana dengan baik, maksimal serta berkompeten. Maka harapannya seluruh siswa yang masih memiliki perhatian khusus harus mampu berubah menjadi siswa yang baik akan adanya aturan dan norma, untuk siswa yang telah dipandang berkepribadian baik kita support supaya menjadi seseorang yang lebih baik lagi, dan juga supaya mampu menjadi teladan serta contoh bagi siswa yang lain.

Tamatan dari SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara harus mampu menjadi tamatan yang dapat diterima oleh pasar kerja dan bisa membina usaha di era globalisasi sekarang ini, diharapkan mampu menjadi tamatan yang unggul dalam berkompetisi. Misi sekolah ini adalah peningkatan kompetensi sumber daya manusia dengan standar nasional dan internasional, peningkatan kompetensi siswa dengan bekal ketrampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan, peningkatan kualitas guru dan karyawan di bidang keislaman, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi dunia industry pada masa sekarang dan masa yang akan datang, yang terakhir adalah menyiapkan tamatan pendidikan menjadi warga negara yang normative, adaktif, dan kreatif yang berakar pada norma serta nilai budaya bangsa Indonesia.

## KESIMPULAN

Sekolah menengah kejuruan lebih berfokus pada proses pembentukan peserta didik supaya menjadi tamatan yang siap dan terampil dalam dunia kerja baik di industri ataupun yang lainnya. Maka tidak jarang sering kali kita jumpai dan temukan bahwa kepribadian dan karakter religius peserta didik di siswa menengah kejuruan itu masih kurang dan perlu ditingkatkan, meskipun tidak semua sekolah. Dan SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara ini memiliki tujuan kedepannya bahwa harus menyiapkan tamatan yang mampu bersaing di dunia kerja namun juga harus diikuti dengan adanya kepribadian dan karakter religius yang baik.

Siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara sejatinya seluruh peserta didik telah memiliki kepribadian dan karakter masing-masing yang baik dan tidak sedikit yang sebelumnya berasal dari sekolah berbasis islam terpadu tentunya mereka selangkah lebih maju memiliki modal dan pondasi yang berbeda dari peserta didik lainnya. Hanya saja, masih ada sebagian peserta didik yang bisa dibilang masih perlu adanya upaya dan perhatian khusus oleh guru PAI dan BK terhadap kepribadian dan karakternya, sebab masih ada saja yang belum berkepribadian sesuai aturan dan himbauan dari sekolah, masih sering juga kedatangan siswa yang melanggar aturan sekolah, seperti adanya kasus Bullying, Merokok, Berbicara Kotor, Perkelahian, Tidak masuk tanpa adanya ijin.

Kasus yang paling sering terjadi yakni perkelahian antar sesama siswa dan tidak masuknya siswa tanpa alasan yang jelas. Merespon hal itu, SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara membuat beberapa program yang berfokus pada pembentukan serta pembenahan terkait kepribadian dan karakter religius peserta didiknya, dengan tumpuan ataupun besar tanggungjawab kepada guru PAI dan guru BK pada sekolah tersebut. Upaya atau peran guru tersebut nantinya sangatlah berpengaruh pada penerapan program-programnya guna tercipta dan terlaksananya kegiatan dan upaya yang baik serta maksimal. Maka diharapkan seluruh tenaga pendidik beserta karyawan sekolah mampu mensupport dan mendorong penuh terhadap berlangsungnya proses dan upaya program tersebut yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas tamatan peserta didik yang berdaya saing dan berkepribadian baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andang, Irfan dan Edi Mulyadin. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Izzaucon. (2019). *Tugas, Peran dan Tanggung Jawab Guru*. September 2019
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warso, Agus Wasisto Dwi Doso. (2014). *Proses Pembelajaran dan Penilaiannya di SD/MI/ SMP/MTs/ SMA/MA/SMK*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Willis, S. (1994). *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Penerbit Angkasa, Bandung